

FEBRUARY

2024

SEED

Kamu Adalah
Garam Dunia

S U N D A Y
I S _____
B E T T E R
W I T H
Y O U

TABLES OF CONTENT

- 3/ **EASY DIGEST**
Where's Waldo?
- 4/ **MAIN SEED**
Kamu Adalah Garam Dunia
- 8/ **INTERACTIVE**
Are You A Salty and Bright Christian?
- 10/ **RELATIONSHIP**
Awarding Children
- 12/ **PERSONAL DEVELOPMENT**
Called to be Different
- 14/ **MY STORY**
Pajangan iPhone
- 15/ **BIBLIOPHILIA**
Gospel-Shaped Marriage
- 16/ **NEWS & HIGHLIGHTS**

1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au

INDONESIAN ————— SERVICE

10AM

KIDS ————— SERVICE

10AM & 4PM

ENGLISH ————— SERVICE

4PM

ET ————— SERVICE

10AM

EASY DIGEST

Where's Waldo?

BY KIMBERLY ANTONIO

Waldo, karakter kartun dengan baju dan topi strip merah putih, terkenal unik karena di buku seri tersebut kita diundang untuk mencari Waldo diantara lautan manusia yang sedang melakukan berbagai macam kegiatan lainnya. Terkadang mereka pun digambarkan mengenakan baju strip yang sama, hanya tanpa topi atau mereka mengenakan celana yang berbeda dengan Waldo. Pada akhirnya, Waldo akan tetap bisa dibedakan, karena dia berbeda dengan yang lain. Dan kita pun seharusnya seperti itu.

Sebagai anak Tuhan yang telah ditebus lunas di kayu salib, kita tidaklah dari dunia (Yohanes 17:14-16). Kesukaan, keinginan dan tujuan kita berbeda dengan sekeliling kita yang belum percaya Tuhan. Hati kita telah diubahkan.

Tetapi seringkali kita lupa karena begitu banyaknya masalah, tekanan dan godaan setiap harinya. Karena itu kita terus menerus perlu kasih karunia Tuhan untuk mengingatkan kita akan kesempurnaan kasihNya di atas kayu salib. Tuhan Yesus

membayar lunas semua dosa kita, sehingga kita bisa berdiri di hadapan Bapa, accepted and...loved. Tidak ada lagi hal di dunia yang bisa menggantikan dan tidak ada lagi hal di dunia yang lebih berharga.

Namun kita tidak hanya berhenti di menjadi berbeda. Jika kita lanjut membaca di Yohanes 17:18, Tuhan berkata di malam sebelum dia disalib, "Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia." Tuhan berdoa kepada Bapa untuk kita dilindungi dari pada yang jahat dan la mengutus kita untuk kembali ke dunia dan membantu sekeliling kita untuk mengenal Tuhan.

Kita berbeda bukan untuk menggambar garis perbedaan antara kita dan dunia, tetapi untuk mengundang dunia melihat keindahan dan kemuliaan Tuhan.

Kamu Adalah Garam Dunia

BY PS. YOSIA YUSUF

“

Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.

M A T I U S 5 : 1 3

Kepercayaan pada Injil tidak hanya mengubah hubungan kita dengan Tuhan secara radikal tetapi juga mengubah hubungan kita dengan dunia secara radikal. Ketika Tuhan menyelamatkan kita, Tuhan tidak menyelamatkan kita untuk meninggalkan kita di mana kita berada. Ketika Tuhan menyelamatkan kita, dia menyelamatkan kita untuk perbuatan baik. Yesus menyebut murid-muridnya sebagai garam dunia.

Tetapi apa artinya untuk menjadi garam dunia?

Pertama, umat Kristus adalah pengawet untuk dunia.

Di jaman Yesus, garam digunakan untuk mencegah makanan dari pembusukan. Apa yang Yesus katakan adalah bahwa keberadaan kita di dunia bertindak sebagai pengawet untuk mencegah dunia menjadi busuk. Dan itulah kenyataan dunia dimana kita hidup. Kita harus memahami bahwa kita hidup di dunia yang rusak dan hancur dan membosuk. Kejahatan semakin memburuk dari hari ke hari. Teroris semakin gila. Penembakan tanpa sebab menjadi semakin lebih sering. **Tetapi di tengah-tengah situasi yang membosuk ini, Tuhan sudah menentukan kehadiran kita untuk bertindak sebagai pengawet untuk mencegah pembusukan.** Salah satu cara kita dapat mencegah dunia membosuk adalah dengan menyebut dosa sebagai dosa. Sering kali yang terjadi adalah kita tahu dosa adalah dosa tetapi bukannya mengungkapkan dosa, kita menyimpannya dalam diri kita sendiri karena kita tidak ingin tidak disukai. Tetapi bagaimana kita bisa mencegah pembusukan jika kita tidak mengatakan kebenaran? Tidak peduli jika semua orang lain melakukannya. Tidak peduli jika semua orang curang. Tidak peduli jika semua orang omong kotor, mencuri, berhubungan seks di luar nikah. Dosa adalah dosa dan kita perlu menyebut dosa sebagai dosa.

Kedua, umat Kristus adalah rasa ilahi untuk dunia.

Ketika kita memikirkan garam, kita berpikir tentang bumbu karena itulah cara kita menggunakan garam pada umumnya. Garam memberi rasa. Kita dipanggil untuk memberikan rasa Ilahi kepada dunia. Kita perlu menunjukkan kepada dunia cara kehidupan yang akan menarik dunia kepada Tuhan. Jadi, cara bagaimana kita bekerja, bagaimana kita mengasihi keluarga, bagaimana kita mengelola keuangan, bagaimana kita membuat keputusan, sangatlah penting. **Dunia mungkin tidak percaya apa yang kita percayai tetapi mereka dapat melihat cara kita menjalani hidup kita dan tertarik olehnya.** Mereka mungkin berpikir kita aneh karena kita menolak pernikahan sesama jenis tetapi mereka tidak dapat menyangkal bahwa cara kita mencintai istri dan cara kita tunduk kepada suami sangat menarik. Salah satu efek dari makanan asin adalah menciptakan rasa haus. Dengan kata lain, kita seharusnya hidup dengan cara yang membuat orang-orang sekitar kita haus akan Kristus. Jadi pertanyaannya, apakah kita cukup asin untuk membuat orang-orang haus akan Yesus?

Ketiga, umat Kristus berbeda.

Jika kita ingin mencegah pembusukan dan memberikan rasa kepada dunia, maka kita harus berbeda. Yesus berkata jika garam menjadi tawar, apa gunanya garam tersebut? Yesus mengatakan bahwa garam itu berguna karena garam itu berbeda. Dengan kata lain, apa baiknya kita sebagai orang Kristen jika kita tidak berbeda dari dunia? **Salah satu tragedi terbesar dengan gereja jaman now adalah banyak gereja mencoba untuk menjadi seperti dunia untuk menarik dunia.** Jadi kita melihat apa yang berhasil di dunia dan mencoba menyesuaikannya di dalam gereja. Jika kita melakukan itu, kita mungkin bisa menarik orang banyak untuk datang tetapi kita kehilangan fungsi asli kita. Umat Kristus harus berbeda. Cara kita berpikir berbeda dari dunia. Cara kita hidup berbeda. Cara kita menggunakan uang berbeda. Cara kita mengasihi keluarga kita berbeda. Prioritas kita berbeda. Segala hal dalam kehidupan kita perlu menunjukkan bahwa Kristus adalah prioritas utama kita dalam kehidupan. Tetapi agar kita bisa mencegah dunia dari kebusukan dan menambahkan rasa ilahi ke dunia, kita harus berada di dunia. **Salah satu kesalahan terbesar yang bisa kita lakukan sebagai umat Kristus adalah kita berusaha memisahkan diri dari dunia. Umat Kristus tidak berguna selama mereka hanya tetap berada di dalam gereja.** Tuhan ingin umat Kristus disebarluaskan ke setiap bagian dari dunia. Karena hanya dengan begitu kita dapat mencegah pembusukan dan menambahkan rasa kepada dunia.

Tetapi perhatikan bahwa sejak awal, Yesus berkata **“Kamu adalah garam dunia dan terang dunia.”** Itu adalah identitas kita sebagai murid Kristus. Ini bukan sesuatu yang perlu kita capai untuk mengikuti Kristus. Garam adalah siapa kita saat kita menaruh iman kita kepada Kristus. Yesus tidak meminta kita untuk mencoba menjadi sesuatu yang lain tetapi untuk menjadi siapa kita sebenarnya di dalam dia. Di dalam Kristus, kita memiliki identitas baru. Injil tidak mengatakan bahwa kita perlu berperilaku baik agar Tuhan mengasihi kita. Injil mengatakan bahwa karena iman kita kepada Yesus, Tuhan sudah mengasihi kita sebagaimana Dia mengasihi Yesus. **Yesus yang adalah garam dunia yang sejati sudah diinjak-injak oleh karena dosa kita, sehingga kita tidak akan pernah menjadi tawar di dalam dia.** Kabar baik bagi kita adalah bahwa kasih sayang Tuhan bagi kita tidak berdasarkan perbuatan kita. Kasih sayang Tuhan untuk kita berdasarkan perbuatan Yesus yang sempurna. Dan jika kita percaya kepada Yesus, kita adalah garam dunia. Maka dari itu, jadilah garam.

Are you a Salty and Bright Christian?

BY JOSHUA TIE

Can you agree that one of the most quoted verses from the bible is when Jesus says in Matthew 5, “**You are the salt of the earth**” and “**You are the light of the world**”? I mean just walk into Koorong and you’ll see it printed on posters, mugs, t-shirts, you name it. If anything, don’t these verses just make us feel good? How? Because they just remind us that we’re special and that we’re set apart from everyone else!

But... if that’s our response then **we’ve entirely missed the point**.

When Jesus describes the Christians - his disciples, as salt and light, he isn’t merely complimenting them so they can boast in themselves. But he gives them a continuous call to action to be on the frontlines fighting the decay and darkness of the world. And this very much applies to all of us who say that we’re Jesus’ disciples.

WHAT DOES IT MEAN TO BE SALT AND LIGHT OF THE WORLD?

In those days because there was no electricity salt and light were very important resources for society to function. Salt was used to slow down the rotting process of food items like meat, and fire stands were used as lighting to keep the safety and order of the city at night. And because of sin in the world, the world is like meat that is quickly decaying and a city lost in complete darkness.

It doesn’t take much to see the spiralling violence, abuse, heartbreak, extinction, disease, and poverty that exist all over the world today. And it’s in the midst of all this chaos that Christians are to be proactive in being the world’s salt to stop the decaying effects of sin, and as the world’s light in illuminating the path away from evil.

HOW CAN WE BE EFFECTIVE SALT AND LIGHT CHRISTIANS?

Being salt and light Christians isn’t easy and comes with a warning that isn’t printed on those posters, mugs and t-shirts! How we can be effective salt and light Christians is by:

FIRSTLY, being watchful that we don’t become like the world on our mission. Jesus continues “**but if salt has lost its taste, how shall its saltiness be restored? It is no longer good for anything except to be thrown out and trampled under people’s feet ... A city set on a hill cannot be hidden. Nor do people light a lamp and put it under a basket**”. Yes make use of every opportunity God has graciously given you to make an impact in the world, in the office, gym, classroom, or home, but be vigilant that you also don’t become influenced by the world by its evil practices.

SECONDLY, understanding that what enables us to stop decay and to be a guiding light for the world is not because we’re better, stronger or wiser than others, but because of what God has done for us through Jesus.

Jesus concludes with “**In the same way, let your light shine before others, so that they may see your good works and give glory to your Father who is in heaven**”. Why we can even look to being salt and light in the world is because Jesus was the ultimate salt and light that came into the world for us. Like salt, he stopped decay, yet was trampled upon, and was the light revealing the way of life, yet was smothered on the cross.

So today, when we put our faith in him, we are given the power and ability to make a good influence in the world. We can be salty and bright Christians no matter how rotten or dark the world is.

Awarding Children

BY JEFFRY OSCAR



The school hall buzzed with excitement as students, teachers, and proud parents gathered for the much-anticipated end-of-year award ceremony. The atmosphere was charged with anticipation as awards were given to students for their outstanding achievements throughout the year.

As each student's name resonated through the hall, parents leaned in attentively, eager to learn about their children's specific accomplishments. It was undeniable that parents, perhaps universally, took immense pride in their children's success, seeing it as a validation of the academic support, private lessons, and sports training they had invested in.

The ceremony commenced with the school principal delivering a few opening remarks. His words carried a profound humility as he expressed, "The reason we bestow these awards upon students is to acknowledge the gifts that God has given to them. It serves as a reminder to each recipient to utilise these gifts to glorify God."

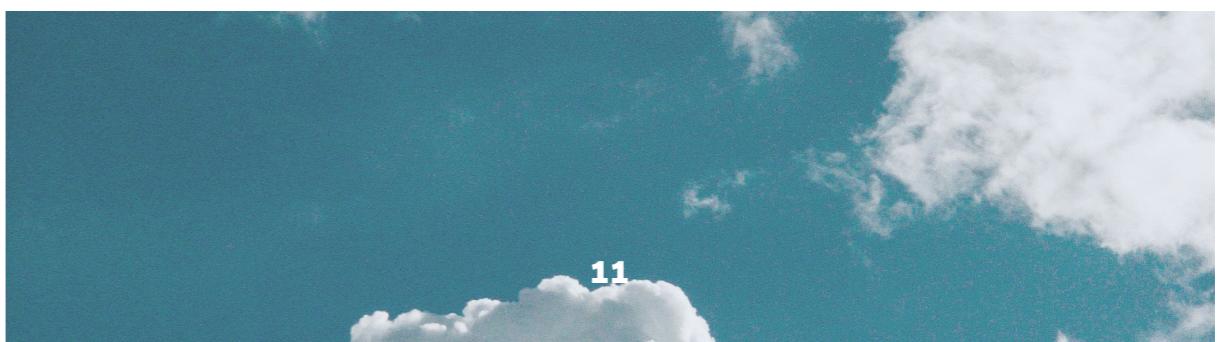
Amid the celebratory atmosphere, it's easy for parents to inadvertently make their children's achievements an extension of their own identity. The expectation often centres on comparing their children's performance with that of others, and the outcome can mistakenly define the parents themselves.

There's a tendency to take pride in well-behaved and high-performing children, attributing their success to the efforts invested in their upbringing.

Yet, the principal's words serve as a crucial reminder that the success of our children is part of God's plan, intended to bring glory to God. It emphasizes the need to shift the focus from our own efforts to acknowledge the divine role in shaping our children's lives. Parents are recognised as extensions of God's hand, playing a vital role in God's overarching plan for raising children in a godly manner.

While celebrating and encouraging the gifts bestowed upon children, it is equally important to instil in them the understanding that life does not revolve around their achievements. Their identity is not solely defined by their performance, just as a parent's identity is not contingent on their children's success. In essence, our collective identity is found in God. We are all beloved children of God, created with the purpose of glorifying God.

Therefore, as we applaud our children for their various accomplishments, let us also remind them that these achievements are a result of God's gifts and serve a greater purpose – the glorification of God.



Called to be Different

BY TIMOTHY HANSEN



If you've been a Christian long enough, then you must be familiar with Matthew 5:13-16. Previously, Jesus described what it means to live as a Christian in the beatitudes, and now he calls his followers to influence the world for good. It's interesting that Jesus calls his disciples to be influencers right after the beatitudes, like how can the meek and poor be able to do much good in a tough and broken world? Will not the evil in this world overpower them? Jesus does not share the same thoughts. In fact, he commands the opposite. Yes, the world will persecute the church, but it is the role of the church to preserve and influence the world for good. And how do we do that? By being the salt of the earth and the light of the world.

In those times, salt and light were everyday essentials. The people, whether rich or poor, would have used salt in the kitchen and light when the evening came. The two most common ways of using salt were to add taste to food and be used as a preservative. Biltong (a South African meat snack) uses salt to taste and preserve, not only is it delicious but if it's cured properly, it can last a long time! One thing we can see from these metaphors is that the earth needs to be preserved and the world needs light.

We need to understand that we are called to stop and prevent the decay of this corrupt world. Ever since sin entered the world, the world has continued to deteriorate. The earth cannot stop itself from decaying, it requires salt from the outside to do this.

Jesus says what good is salt if it has lost its saltiness? Salt (sodium chloride) is quite stable and cannot lose its flavour. But when salt is mixed with other substances and impurities, it will no longer be salty. **To be effective, the Christian needs to keep their Christlikeness as salt keeps its saltiness.** If a Christian takes in too much of the world and its impurities, then they will lose their influence. This is why our influence depends on us being different and not the same as the world. We are called to be different! The way we live needs to be different. The way we think needs to be different. If we are the same as the world, then we are useless and may as well be thrown out!

If you notice from the beginning, Jesus says, 'You are the salt of the earth and the light of the world.' This is our identity. It's not something that we need to do but the moment we put our faith in Christ, it becomes who we are. In other words, be the Christian you! **Be who you are in Christ and let others see your light because when they do, it's the light who they will glorify, not the lamp.** The good news for us is that God's affection is not dependent on what we can do, but God's affection for us is based on our identity, which is already given to us by our faith in Christ.

Pajangan iPhone

BY MARTIN SUSATYO

Selamat! Anda baru saja membeli ponsel terbaru dari Apple - iPhone 15 Pro. Karena terlalu sayang dengan barang baru ini dan mencegah kerusakan, sekejap sampai di rumah anda, ponsel iPhone yang masih di dalam kotak dan tersegel plastik ini di simpan di dalam kabinet kaca transparan supaya anda bisa menikmati keindahan pembelian terbaru anda.

Bulan menjadi tahun, ponsel iPhone ini tidak pernah anda sentuh supaya tidak tercemar dari debu dan terhindar dari kecelakaan. Alangkah ironisnya, iPhone 15 Pro yang mempunyai banyak fungsi dan inovasi terbaru yang bisa mempengaruhi dan mengubah hidup anda menjadi lebih baik dan efektif; tetapi hanya dipakai menjadi pajangan indah saja.

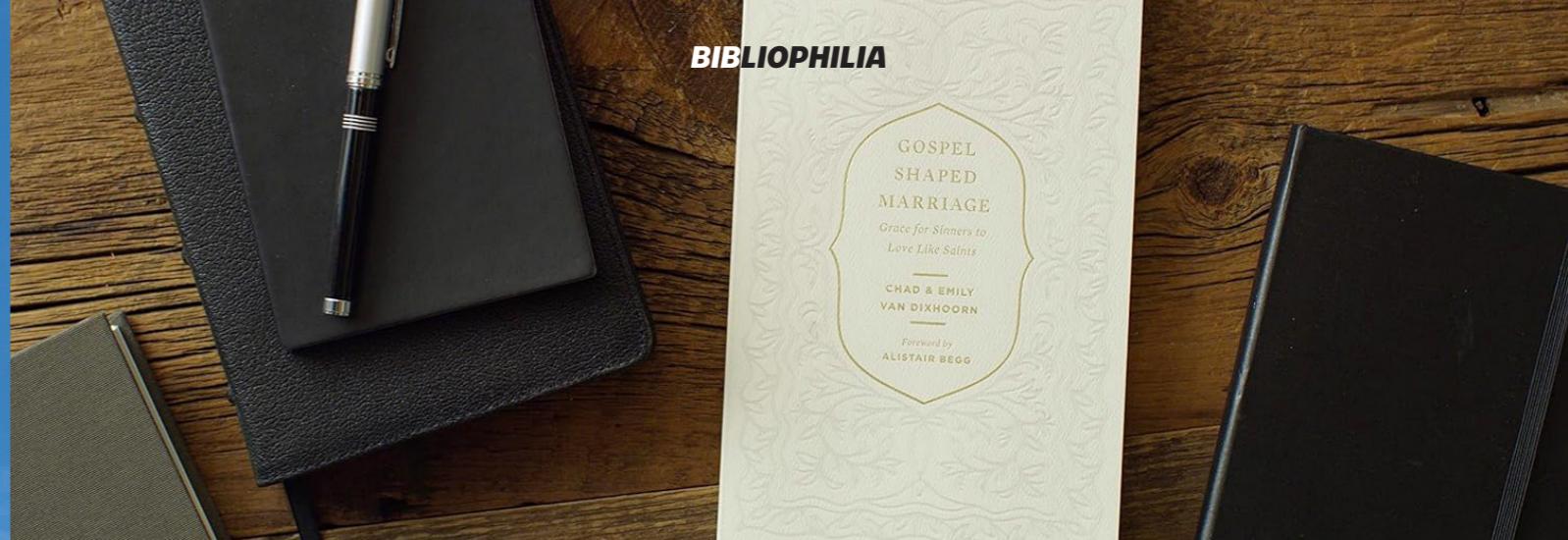
Matius 5:13-16 mengatakan kita adalah 'garam dunia' dan 'terang dunia'. **Ironisnya, banyak dari kita umat Kristiani mengambil dua identitas ini sebagai suatu klub eksklusif yang tidak mau ternodai oleh hal-hal yg membuat 'garam' kita menjadi tawar, atau 'terang' kita menjadi gelap.** Kita merasa kotor dan 'jorok' ketika berhadapan dengan non-kristiani yang belum mengenal Yesus. Perilaku seperti ini membuat fungsi 'garam' dan 'terang' kita sia-sia. Kita seperti ponsel iPhone baru di cerita awal, yang ujungnya hanya menjadi pajangan.

Garam akan jelas berguna menjadi pengawet daging, saat garam 'bertemu' dan di olesi ke dagingnya. Terang akan jelas berguna pada saat di taruh di tengah ruangan yang gelap. Demikian juga kita umat Kristiani, mari kita menjadi 'garam' untuk mengawetkan dunia yg semakin membusuk, dan menerangi dunia kepada jalan keselamatan Yesus.

Satu-satunya cara kita bisa rela mengasihi sesama kita di dunia ini adalah dengan memandang dan merenungkan karya Yesus di kayu salib untuk kita.

FILIPPI 2:6-7 "yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia."

Yesus yang adalah Tuhan merelakan kemuliaannya dan mengosongkan dirinya menjadi manusia. Dia menjalani hidup yang sempurna supaya pada saat di kayu salib dosa kita di tanggung dan ditebus oleh dia, dan upah kebenaran dari Yesus Kristus menjadi milik kita.



Gospel-shaped Marriage

REVIEW by PS. YOSIA YUSUF

BY CHAD & EMILY VAN DIXHOORN

Pernikahan memiliki berkah tersendiri, namun pada saat yang sama juga sangat sulit. Jika anda pergi ke toko buku, anda akan menemukan banyak buku yang mencoba menjelaskan apa yang salah dengan pernikahan anda – komunikasi, kecokohan, kepribadian, keuangan, seksual, dll. Namun Alkitab mengatakan bahwa alasan mengapa masalah pernikahan ada adalah karena ada dua orang berdosa yang hidup bersama.

Dalam buku ini, Chad dan Emily menunjukkan bagaimana Injil membentuk pernikahan Kristen. Agar pernikahan dapat berkembang, setiap pasangan Kristen harus mengetahui bahwa ada anugerah bagi orang berdosa untuk hidup seperti orang-orang kudus dalam Injil. Yang membedakan buku ini dari buku-buku pernikahan Kristen lainnya adalah kepraktisannya. Chad dan Emily tidak hanya menjelaskan apa yang Alkitab katakan tentang pernikahan, tetapi juga jalan yang menunjukkannya. Sebagai contoh, mereka menulis, "Jadi, jenis kelamin dan jumlah itu penting dalam pernikahan. Ras dan kebangsaan seharusnya tidak. Persahabatan itu penting karena kita menginginkan seorang teman. Penampilan hanya penting bagi yang melihat. Usia juga penting. Tetapi iman yang nyata dan hidup haruslah yang paling penting bagi setiap orang Kristen yang ingin menjadi setia karena kasih karunia Allah."

Kekuatan lain dari buku ini adalah jangkaunya yang luas dalam keringkasannya. Buku ini mencakup topik dari peran suami dan istri, hingga perdebatan, waktu tidur, dan pertumbuhan dalam pernikahan. Chad dan Emily sangat jujur tentang kesulitan dalam pernikahan, tetapi mereka juga memberikan harapan. "Inilah bagaimana pasangan Kristen dapat bertumbuh bahkan di tengah-tengah pernikahan yang tidak berkembang. Bukan dengan terus menerus menyalahkan atau bertengkar atau bahkan dengan berubah; melainkan dengan melihat diri kita sendiri sebagaimana Allah melihat anak-anak-Nya di dalam Kristus." Injil memampukan kita untuk tidak memperlakukan pasangan kita sebagaimana mereka layak diperlakukan, melainkan memperlakukan pasangan kita sebagaimana Allah telah memperlakukan kita.

Kelemahan dari buku ini adalah kurangnya kedalaman dalam menunjukkan bagaimana Injil merestrukturisasi hati kita untuk mengasihi pasangan kita dengan baik. Saya merekomendasikan buku ini untuk dibaca bersama dengan "The Meaning of Marriage" oleh Timothy Keller.

8/10



SUBSCRIBE



**ROCK
SYDNEY**



**RSE
PODCAST**